

## ANALISIS KEBUTUHAN MODAL KERJA PADA CV YOLA INTAN MANDIRI DI BONTANG

Irma Yuliana

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman

Email: [Irmayuliana71@gmail.com](mailto:Irmayuliana71@gmail.com)

### ABSTRACT

*The research method used in this study is the working capital turnover method. Working capital requirements is determined by comparing income in 2017 (using CV Yola Intan Mandiri's income estimate) with working capital turnover in 2016.*

*Results of the study show that in 2017 the working capital that is required is 294.206.150 rupiah while the available working capital is 262.868.304 rupiah. These data indicate that CV Yola Intan Mandiri's working capital has deficiency amounting to 31.337.846 rupiah. Therefore, the available working capital is not enough to cover the working capital requirements in order to support fluency of CV Yola Intan Mandiri operational activities in 2017.*

**Keywords:** *Working Capital, Working Capital Need, Working Capital Turnover Method.*

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya modal kerja yang dibutuhkan oleh CV Yola Intan Mandiri di Bontang pada tahun 2017, guna menjamin kelancaran operasional proyek pada tahun 2017.

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode perputaran modal kerja. Kebutuhan modal kerja ditentukan dengan cara membandingkan pendapatan pada tahun 2017 (menggunakan target penjualan tahun 2017) dengan perputaran modal kerja pada tahun 2016.

Berdasarkan hasil analisis, pada tahun 2017 modal kerja yang dibutuhkan adalah sebesar Rp294.206.150,- sedangkan modal kerja yang tersedia adalah sebesar Rp262.868.304,- Data ini menunjukkan bahwa CV Yola Intan Mandiri kekurangan modal kerja sebanyak Rp31.337.846,-. Dengan demikian modal kerja yang tersedia belum memenuhi kebutuhan modal kerja untuk menunjang kelancaran kegiatan operasional CV Yola Intan Mandiri pada tahun 2017.

**Kata Kunci:** Modal Kerja, Kebutuhan Modal Kerja, Metode Perputaran Modal Kerja.

### PENDAHULUAN

Pada umumnya setiap perusahaan memiliki tujuan yang sama yaitu berusaha untuk memperoleh laba dari operasi perusahaan semaksimal mungkin agar kelangsungan hidup perusahaan dapat dipertahankan. Laba yaitu hasil yang menguntungkan atas usaha yang dilakukan perusahaan pada suatu periode tertentu, dan dapat digunakan untuk memenuhi tambahan pembiayaan dalam menjalankan suatu pekerjaan. Untuk meningkatkan keuntungan perusahaan, maka perusahaan membutuhkan modal untuk membiayai semua kegiatan operasional yang dilaksanakan oleh perusahaan. Keseluruhan dari dana yang dibutuhkan itu diharapkan akan dapat kembali ke perusahaan dalam waktu yang relatif pendek melalui pekerjaan yang dilakukan.

CV. Yola Intan Mandiri merupakan salah satu badan usaha yang bergerak dibidang kontraktor dan *supplier* yaitu pengadaan barang-barang kantor, seperti alat-alat kebersihan kantor dan lain-lain yang berhubungan dengan peralatan kantor dan jasa kebersihan kantor. Sejak berdirinya perusahaan ini tidak lepas dari hambatan, tantangan,

dan berbagai masalah yang harus dipecahkan, baik berasal dari luar maupun dari dalam perusahaan itu sendiri.

CV. Yola Intan Mandiri dalam menjalankan usahanya didasarkan atas pekerjaan yang akan dilakukan dari konsumen dan jangka waktu menyelesaikannya, maka besar kecilnya kegiatan perusahaan tergantung kepada berapa jumlah modal yang akan digunakan dalam pembelian barang-barang dan jasa. Berdasarkan informasi yang diterima besarnya jumlah dana untuk melakukan pekerjaan menunjukkan kecenderungan yang relatif meningkat.

Semua dana untuk proyek yang dikerjakan CV. Yola Intan Mandiri berasal dari modal kerja dimana modal kerja tersebut merupakan seluruh dana yang tertanam dalam aktiva perusahaan. Neraca CV. Yola Intan Mandiri per 31 Desember 2015 menunjukkan total aset lancar sebesar Rp493.996.614,- sedangkan neraca CV. Yola Intan Mandiri per 31 Desember 2016 menunjukkan total aset lancar sebesar Rp262.868.304,- dimana aset lancar (kas, bank, dan piutang) merupakan modal kerja yang dimiliki perusahaan.

Pada tahun 2016 CV. Yola Intan Mandiri melakukan pekerjaan dengan nilai proyek sebesar Rp1.000.370.000,-. Kemudian untuk tahun 2017 CV. Yola Intan Mandiri rencananya akan melakukan pekerjaan yaitu penyediaan barang-barang untuk kebersihan kantor dan jasa kebersihan kantor di kantor Sekertariat DPRD Kota Bontang dan nilai proyek yang akan dikerjakan adalah sebesar Rp Rp1.291.565.000,-. Berdasarkan fakta diatas, seiring dengan kenaikan nilai pekerjaan yang akan dilakukan, secara otomatis maka kebutuhan modal kerja akan turut meningkat pada tahun 2017, sedangkan nilai aset lancar pada tahun 2016 belum dapat mencukupi atau menjamin kelancaran kegiatan operasional CV. Yola Intan Mandiri pada tahun 2017 sehingga perlu dilakukan suatu analisis terhadap kebutuhan modal kerja dengan menggunakan metode perputaran modal kerja atau *Working capital turn over* (WTCO).

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk menganalisis terhadap kebutuhan modal kerja perusahaan untuk membiayai kegiatan operasionalnya, sehingga penulis melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kebutuhan Modal Kerja pada CV. Yola Intan Mandiri Di Bontang”.

## IDENTIFIKASI MASALAH

“Apakah modal kerja yang tersedia dapat memenuhi kebutuhan modal kerja untuk menjamin kelancaran operasional proyek pada tahun 2017?”

## KAJIAN PUSTAKA

### **Pengertian Manajemen Keuangan**

Menurut Van Horne (2012:2) “manajemen keuangan (*financial management*) berkaitan dengan perolehan aset, pendanaan, dan manajemen aset dengan didasari beberapa tujuan umum. Jadi fungsi keputusan dalam manajemen keuangan dapat dibagi menjadi tiga area utama: investasi, pendanaan, dan manajemen aset. Maksud dari ketiga fungsi keputusan dalam manajemen yaitu :

- a. Keputusan investasi  
Keputusan investasi adalah hal yang paling penting dari ketiga keputusan, ketika perusahaan ingin menciptakan nilai.
- b. Keputusan pendanaan

Keputusan penting kedua dalam perusahaan berkaitan dengan keputusan pendanaan. Dalam keputusan pendanaan, manajer keuangan berhubungan dengan komposisi bagian kanan laporan posisi keuangan.

c. Keputusan manajemen aset

Keputusan ketiga bagi perusahaan adalah keputusan mengenai manajemen aset. Ketika aset telah diperoleh dan pendanaan yang tepat tersedia, aset ini masih harus dikelola secara efisien.

Tujuan Manajemen Keuangan Menurut Surya (2013:3) Tujuan utama manajemen keuangan adalah “memaksimalkan kemakmuran para pemilik perusahaan / para pemegang saham”. Tujuan ini dapat diwujudkan dengan cara memaksimalkan harga saham (biasa) perusahaan.

### **Laporan Keuangan**

Laporan keuangan menurut Sirait (2014:19) yaitu laporan keuangan (*financial statement*) merupakan hasil akhir dari suatu proses akuntansi, sebagai ikhtisar dari transaksi-transaksi keuangan selama periode berjalan. Periode akuntansi dapat digunakan pertahun, per 12 bulan atau per 6 bulan tergantung perusahaan, namun umumnya per 12 bulan.

**Neraca**

Setiap perusahaan akan menyusun suatu laporan keuangan setiap tahun,

kemudian pada akhir tahun pembukuan sebagai hasil pencatatan dan kegiatan transaksi perusahaan disusun dan dibuat laporan keuangan diantaranya adalah neraca.

Neraca menurut Sutrisno (2012:9) “laporan yang menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada saat tertentu. Neraca mempunyai dua sisi, sisi debit dan sisi kredit. Pada sisi debit menunjukkan posisi kekayaan perusahaan (aktiva) yang terdiri dari aktiva lancar dan aktiva tetap.

### **Laporan Laba Rugi**

Laporan laba rugi (*Income Statement*) menurut Hery (2012:2) laporan laba rugi merupakan laporan yang sistematis tentang pendapatan dan beban ini akhirnya membuat informasi mengenai hasil usaha perusahaan, yaitu laba/rugi bersih, yang merupakan hasil dari pendapatan dikurangi beban.

### **Pengertian Modal**

Menurut Munawir (2010:21) pengertian modal adalah sebagai berikut “Modal merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan pos modal (modal saham) surplus dan laba yang ditahan kelebihan aktiva perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya”.

### **Pengertian Modal Kerja**

Sutrisno (2012:39) mengungkapkan “Modal kerja merupakan suatu unsur aktiva yang sangat penting dalam perusahaan karena tanpa modal kerja perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan dana untuk menjalankan aktiivitasnya. Masa perputaran modal kerja yakni sejak kas ditanamkan pada elemen-elemen modal kerja hingga menjadi kas lagi, adalah kurang dari satu tahun atau berjangka pendek. Masa perputaran modal kerja ini menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan modal kerja, dan tentunya investasi pada modal kerja semakin kecil”.

### **Kebijakan Modal Kerja**

Kebijakan modal kerja apa yang harus diambil oleh perusahaan ini tergantung dari seberapa besar manajer mengambil risiko. Menurut Martono dan Agus (2013:27) ada tiga kebijakan modal kerja yang memungkinkan digunakan oleh perusahaan, yaitu:

1. Kebijakan konservatif

Kebijakan modal kerja konservatif merupakan manajemen modal kerja yang dilakukan secara hati-hati. Pada kebijakan ini modal kerja permanen dan sebagian modal kerja variabel dibelanjai dengan sumber dana jangka panjang, sedangkan modal kerja variabel lainnya dibelanjai dengan sumber dana jangka pendek.

2. Kebijakan agresif

Pada kebijakan ini sebagian modal kerja permanen dibelanjai dengan sumber dana jangka panjang, sedangkan sebagian modal kerja permanen dan modal kerja variabel dibelanjai dengan sumber dana jangka pendek.

3. Kebijakan moderat

Pada kebijakan ini akiva yang bersifat tetap yaitu aktiva tetap dan modal kerja permanen dibelanjai dengan sumber dana jangka panjang, sedangkan modal kerja variabel dibelanjai dengan sumber dana jangka pendek. Kebijakan moderat mencerminkan kebijakan manajemen yang konservatif sekaligus agresif. Kebijakan ini memisahkan secara tegas bahwa kebutuhan modal kerja yang sifatnya tetap dibelanjai dengan sumber modal permanen atau sumber dana yang berjangka panjang. Sumber dana permanen seperti saham, sedangkan sumber modal berjangka panjang yang lain adalah obligasi (hutang jangka panjang).

### **Perputaran Modal Kerja**

Modal kerja dalam suatu perusahaan selalu berputar selama perusahaan itu berjalan atau beroperasi. perputaran modal kerja merupakan perbandingan antara penjualan dengan modal kerja bersih. Dimana modal kerja bersih adalah aktiva lancar dikurangi kewajiban lancar.

#### **Penentuan Kebutuhan Modal Kerja**

Menurut Sutrisno (2012:46 dan 230) dalam menentukan besarnya modal kerja, bisa digunakan beberapa metode penentuan besarnya modal kerja yaitu:

a. Metode Keterikatan Dana

Untuk menentukan besarnya modal kerja dengan metode ini, maka perlu diketahui dua faktor yang mempengaruhi, yakni: ( 1 ) periode terikatnya modal kerja. ( 2 ) proyeksi kebutuhan kas rata-rata per hari. Periode terikatnya modal kerja adalah jangka waktu yang diperlukan mulai kas ditanamkan kedalam elemen-elemen modal kerja sampai menjadi kas lagi. Semakin lama periode terikatnya modal kerja akan semakin memperbesar jumlah kebutuhan modal kerja dan sebaliknya.

b. Metode Perputaran Modal Kerja

Dengan metode ini besarnya modal kerja ditentukan dengan cara menghitung perputaran elemen-elemen pembentuk modal kerja seperti perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan.

### **Definisi Konsepsional**

Pengertian modal menurut Kasmir (2010:210) adalah sebagai berikut: modal kerja diidentifikasi sebagai modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari, terutama yang memiliki jangka waktu pendek atau dengan atau lain modal kerja merupakan investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank dan surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya. Biasanya modal kerja yang digunakan untuk beberapa kali kegiatan dalam satu periode. Metode perputaran modal kerja, metode ini menggunakan analisis laporan keuangan perusahaan. Pada metode ini secara umum total modal kerja dihitung dengan rumus *Working Capital Turn Over* (WCTO).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara (*interview*), pengamatan (*observation*) dan penelitian kepustakaan (*library research*). Sehubungan dengan penelitian ini adalah produk oli mesin pada UD. Sinar Surya Samarinda, maka sampel yang digunakan adalah Oli Mesran Super 4 Ltr pada bulan Mei 2017.

Sedangkan metode analisis yang digunakan penulis adalah analisis deskriptif, yaitu metode analisis data dengan cara menggambarkan pencatatan dan penilaian sesuai dengan pedoman/penerapan persediaan yang berdasarkan Standar Akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang dilakukan oleh perusahaan UD. Sinar Surya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah awal yang harus dilakukan adalah menghitung rata-rata elemen modal kerja, sebagai berikut:

1. Menghitung rata-rata elemen (kas) modal kerja tahun 2016

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata kas} &= \frac{\text{saldo kas awal} + \text{saldo kas akhir}}{2} \\ &= \frac{\text{Rp } 493.996.614 + \text{Rp } 262.868.304}{2} \\ &= \text{Rp } 378.432.459,- \end{aligned}$$

Langkah kedua setelah menghitung rata-rata elemen modal kerja adalah menghitung perputaran tiap-tiap elemen modal kerja, sebagai berikut:

2. Menghitung perputaran elemen (kas) modal kerja tahun 2016

pendapatan

$$\begin{aligned} \text{Perputaran Kas} &= \text{rata-rata kas} \\ &= \frac{1.667.350.300}{Rp\ 378.432.459} \\ &= 4,41 \text{ kali} \end{aligned}$$

Langkah ketiga adalah menghitung perputaran elemen modal kerja adalah menghitung periode terikat dari elemen modal kerja tersebut: